

Peran Pengendalian Internal Dan *Corporate Governance* Dalam Pencegahan Fraud (Study pada perusahaan Konstruksi di Tangerang Selatan)

David Pangaribuan
david_stieku@yahoo.com

Universitas Pembangunan Jaya

ABSTRACT

Fraud behavior is loss action on many stakeholders whatever fraud behavior are extraordinary crime. This study aims to determine the effect of internal control and corporate governance on fraud prevention (empirical study of construction service companies in the south tangerang area). The population of this study are employees who work at construction service companies. The data were collected by using accidental sampling totaling 81 respondents. Hypothesis testing is done using a simple linear regression method. The results showed that partially internal control and corporate governance have an effect on fraud prevention. The mean that internal control and corporate governance have implication to prevention fraud on organization. That special have play to fitness organization performance. internal control one tools to prevention fraud on organization so that organization or company have must to climate culture and pushing employe commitment and working motivation

Keywords : Internal Control, Corporate Governance, Fraud Prevention

Pendahuluan

Kecurangan atau fraud merupakan masalah krusial yang selalu muncul silih berganti dalam organisasi komersial maupun nirlaba, perusahaan besar maupun kecil pelakunya top management maupun lower management. Artinya fraud tidak mengenal tempat, waktu dan ruang yang pasti fraud kemungkinannya selalu ada jika pengendalian manajemen lemah. Salah satu peran penting pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah untuk memastikan terlaksananya semua fungsi-fungsi organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Masalah penting terkait dengan korupsi adalah bagaimana strategi pencegahannya sehingga tidak memberikan dampak yang merugikan bagi banyak pihak apabila masalah korupsi tersebut sudah menjelma menjadi budaya dimana korupsi dan penyuapan dianggap sebagai suatu tindakan yang biasa atau sudah mendarahdaging.. Memerangi praktik korupsi dan penyuapan berkaitan dengan masalah bagaimana cara merubah pola pikir seseorang, mengingat korupsi di sudah dilabeli atau dicap sebagai "budaya" dan sudah sangat tertanam dalam masyarakat maka sehingga sulit untuk dibersihkan. Tindak korupsi dan penyuapan yang terjadi pada perusahaan dapat merusak anggapan masyarakat terhadap praktik bisnis. Masalah dan bentuk praktik fraud dalam bisnis yang paling sering dilaporkan adalah bentuk penyuapan, korupsi, penipuan dan pencucian uang.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), kecurangan merupakan tindakan secara sengaja untuk tujuan tertentu seperti memanipulasi atau memberikan informasi yang salah kepada pihak lain atau memberikan laporan yang berlawanan atau melawan hukum untuk mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri atau pihak lain. Bentuk keuntungan pribadi maupun kelompoknya baik secara langsung maupun tidak langsung yang berakibat merugikan pihak lain. Bentuk kecurangan berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan korupsi (ACFE, 2016). Bentuk kecurangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kecurangan dalam bentuk korupsi yaitu penyalahgunaan kewenangan atau jabatan untuk memperkaya diri sendiri atau kelompoknya. Tindakan korupsi merupakan tindakan yang sangat merugikan negara. Korupsi mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, menurunnya investasi, meningkatnya kemiskinan, serta meningkatnya ketimpangan pendapatan. Bahkan korupsi juga dapat menurunkan tingkat kebahagiaan masyarakat di suatu negara. Dampak negatif yang ditimbulkan korupsi didalam perusahaan adalah menurunnya daya saing organisasi menghambat tercapainya tujuan organisasi yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Kasus kecurangan oleh dua pegawai perusahaan jasa konstruksi PT. Waskita Karya (Persero), dengan melakukan pekerjaan fiktif pada 14 paket proyek yang dikerjakan oleh Perseroan. Indikasi fraud oleh kedua pegawai tersebut adalah dengan melakukan *double budgeting* yaitu sebenarnya proyek sudah di kerjakan tetapi mereka tetap meminta dana kepada perusahaan dengan alasan proyek yang sedang dikerjakan tidak dapat dilakukan karena dana untuk membeli bahan baku tidak ada. Di rilis oleh media *Tribunnews.com* (2018) Kasus kecurangan lainnya dilakukan oleh perusahaan jasa konstruksi PT. NKE dengan cara menyuap pejabat terkait agar perusahaan mereka

dapat memenangkan penawaran untuk pembangunan RS Pendidikan Khusus Penyakit Infeksi dan Pariwisata Universitas Udayana Tahun Anggaran 2009-2010. Akibat perbuatan tersebut negara mengalami kerugian sebesar Rp 25, 953 miliar (kompas.com, 2019)

COSO (2013) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang berkaitan dengan aktivitas operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Komponen pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan merupakan indikator penting yang memberikan kepastian tentang efektivitas pengendalian internal. Dengan menerapkan komponen pengendalian tersebut, maka setiap pegawai dalam organisasi harus diingatkan dan ditanamkan agar tetap berkomitmen menjaga kondusifitas lingkungan pengendalian agar organisasi terhindar dari tindakan kecurangan. Se jauhmana peran pengendalian internal berperan penting dalam pencegahan fraud sangat penting diteliti dan masih menjadi bahan kajian yang relevan karena lingkungan organisasi mengalami perubahan oleh sebab itu sistem pengendalian internal juga harus dievaluasi dan dianalisa apakah masih relevan dan mampu menghadapi tantangan perubahan lingkungan organisasi. .

Penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* merupakan sistem dan struktur yang digunakan untuk mencegah praktik fraud. Penelitian Zeyn (2012) menyimpulkan *Corporate Governnce* berperan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dan memperkecil peluang terjadinya *fraud* artinya transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip utama yang harus dilaksanakan untuk mencegah penyimpangan. Sistem akuntabilitas mendorong praktik keterbukaan dan kejujuran dalam pelaksanaan pekerjaan, tugas dan tanggungjawab. Melalui akuntabilitas maka semua unsure dituntut untuk menerapkan keterbukaan dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaan, tugas dan wewenangnya. Penelitian lain dilakukan Jannah (2016) menyatakan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang konsisten dan berkelanjutan tmencegah terjadinya fraud. Peran penting *Corporate Governance* juga untuk melindungi hak para stakeholder, seperti investor yang menginginkan penyajian informasi keuangan yang transparan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa investasi dan supply bahan baku yang dibrikan telah digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan bukan untuk hal lain yang tidak bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan peran *Corporate Governance* dalam pencegahan fraud dalam pengelolaan perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan konstruksi di wilayah tangerang selatan.

Pengendalian internal dan *Corporate Governance* memiliki hubungan erat yang saling mempengaruhi, keduanya berperan penting dalam pencegahan risiko organisasi yaitu risiko fraud yang dilakukan oleh internal organisasi bekerja sama dengan pihak luar. Pengendalian internal yang kuat, dapat memperkuat peran *Corporate Governance* sehingga peluang terjadinya kecurangan dapat dicegah melalui penerapan prinsip transparansi pengelolaan organisasi. Sehubungan dengan hal itu, manajemen perusahaan senantiasa dituntut agar selalu melakukan evaluasi efektivitas sistem

pengendalian internal dan komitmen penerapan prinsip tata kelola yang baik secara bertahap dan berkelanjutan sesuai perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Pengendalian internal dan *Corporate Governance* sangat diperlukan untuk mencegah organisasi dari tindakan fraud, karena fraud terjadi ketika ada peluang akibat kelemahan sistem pengendalian internal organisasi. Pada prinsipnya fraud terjadi tidak mengenal organisasi, waktu, jumlah dan pelakunya maupun karakteristiknya. Fraud yang tidak dapat dideteksi dengan baik akan menjadi risiko yang akan memberikan dampak buruk bagi organisasi. Fraud harus dicegah sedini mungkin melalui pendeteksian motif dan karakteristik fraud itu sendiri sehingga dapat dicegah sebelum muncul menjadi risiko factual yang berakibat buruk terhadap masa depan organisasi. Fraud harus dicegah dengan pendekatan yang komprehensif sehingga tidak berulang terjadi hal pada waktu berikutnya.

Menurut Tuanakotta (2007) Pencegahan fraud (kecurangan) dapat dilakukan melalui penguatan peran pengendalian internal dan tata kelola organisasi yang sehat. Peran pengendalian internal dan *Corporate Governance* diarahkan untuk dapat mencegah praktik fraud atau memperkecil peluang terjadinya kecurangan dengan deteksi, antisipasi dan respon fraud. Perusahaan konstruksi disinyalir merupakan perusahaan yang paling rentan tersangkut masalah fraud sejalan dengan program pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan infrastruktur (Pukat UGM, 2018). Penelitian bertujuan strategis untuk meneliti peran sistem pengendalian internal dan *Corporate Governance* dalam pencegahan fraud pada perusahaan jasa konstruksi yang ada di Tangerang Selatan.

Landasan Teori

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *stewardship theory*. Menurut Donaldson dan Davis (1991) *Stewardship theory* menggambarkan suatu keadaan dimana pihak manajemen termotivasi dan lebih fokus untuk pencapaian tujuan atau sasaran utama yaitu kepentingan organisasi secara keseluruhan ketimbang mengutamakan tujuan individu atau pribadi. Teori *stewardship* pada pokoknya menggambarkan situasi dimana para manager tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada upaya mencapai kepentingan organisasi. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017). Melalui teori *stewardship*, berkaitan dengan topik penelitian bahwa pihak manajemen harus tetap menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal dan *Corporate Governance* dalam pengoperasian perusahaan, sebagai cara dan strategi perusahaan mencegah kecurangan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan dan terhindar dari kebangkrutan..

Teori Fraud Pentagon

Teori fraud pentagon merupakan teori pengembangan dari *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953), kemudian *fraud diamond theory* dikembangkan oleh Wolf & Hermanson (2004). Crowe pada tahun 2011 telah mengembangkan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon*, sebagai penyempurnaan kedua teori tersebut yaitu merubah *risk factor fraud* berupa *capability* menjadi *competence* yang memiliki makna sama, dan penambahan *risk factor* berupa *arrogance* (arogansi). Faktor-faktor yang terdapat dalam teori *fraud pentagon* adalah :

1. Tekanan (*Pressure*) merupakan adanya suatu motivasi untuk melakukan serta menyembunyikan kecurangan. Tuanakotta (2012) menjelaskan bahwa seseorang melakukan perilaku penipuan dan penggelapan terhadap uang di perusahaan karena didasari oleh tekanan yang sangat menghimpitnya, berupa tekanan yang sangat mendesak serta harus diselesaikan dengan segera (contohnya tekanan keuangan).
2. Peluang (*Opportunity*), Menurut Sukirman dan Sari (2013) bahwa resiko kesempatan yaitu dikarenakan seseorang terlalu percaya bahwa tidak ada aktivitas yang dapat mendeteksi kesempatan tersebut. *Opportunity* pada perusahaan disebabkan karena kurangnya *controlling* terhadap pengawan terhadap internal perusahaan. Sehingga, *opportunity* tersebut akan berkaitan dengan lingkungan dimana perbuatan kecurangan tersebut akan dilakukan.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*), merupakan suatu sikap dimana tidak ada hukuman terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa rasionalisasi merupakan sikap pembenaran terhadap tindakan *fraud*.
4. Kompetensi (*Competence*), merupakan keahlian pekerja/staff dalam mengabaikan control terhadap pihak internal, mengembangkan suatu strategi penyembunyian, serta mengamati terhadap kondisi sosial untuk memenuhi kebutuhan individu/pribadinya.
5. Arogansi (*Arrogance*) merupakan suatu sifat berkuasa atas hak yang telah dimiliki serta merasa bahwa pengendalian yang berada di lingkungan internal perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya organisasi sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (2013), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan sekaligus yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berikut unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO antara lain :

1. *A control environment* (lingkungan pengendalian) merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi.
2. *Risk assessment* (penaksiran resiko) perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut.
3. *Control activities* (kegiatan pengendalian) untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan.

4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi) sistem pengendalian internal harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah.
5. *Monitoring* (pemantauan) sistem pengendalian internal harus dipantau secara berkala. Apabila terjadi kekurangan yang signifikan, harus segera dilaporkan kepada manajemen puncak and ke dewan komisaris.

Corporate Governance (CG)

Good corporate governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan dapat menjamin tidak terjadinya penyalah gunaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi ataupun golongan.

Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang terdiri dari (input, proses, output) yang didukung seperangkat peraturan yang mengatur hubungan yang harmonis antara beberapa pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yaitu pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan yang harmonis dan seimbang untuk mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki secepatnya. Dalam penerapan *Corporate Governance* terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus dipenuhi agar *Corporate Governance* dapat terlaksana dengan baik. Secara umum ada lima prinsip dasar dalam *Corporate Governance* menurut KNKG (2006) antara lain :

1. *Transparansi (transparency)* yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Akuntabilitas (accountability)* yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)* yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturanperundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yangsehat.
4. *Kemandirian (independency)* yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsipprinsip korporasi yang sehat.
5. *Kewajaran (fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Selain itu ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan jika menerapkan GCG menurut Hary (2010) antara lain :

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumberdaya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien.
2. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.

3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Mengurangi korupsi

Pencegahan Kecurangan

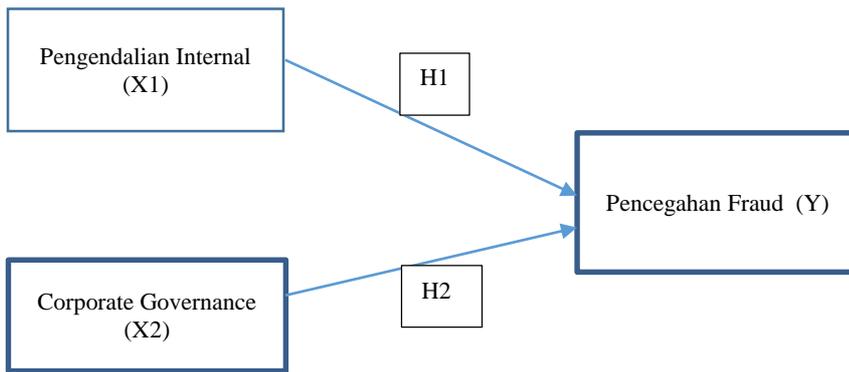
Kasus kecurangan menimbulkan kerugian perusahaan jika tidak bisa dideteksi dan dicegah. Manajemen perusahaan harus mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud. Pengertian kecurangan (*fraud*) menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) menyebutkan bahwa kecurangan (*fraud*) dimaknai sebagai ketidakjujuran. Dalam terminologi lain fraud lebih ditekankan pada aktivitas penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi hukum, seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, kecurangan pelaporan keuangan, korupsi, kolusi, nepotisme, penyuaipan, penyalahgunaan wewenang, dan lain-lain. Kecurangan merupakan hal yang sulit diberantas, apalagi kalau sudah menjadi budaya yang dilaksanakan secara massif, sistematis dan terencana sehingga perlu penanganan terintegrasi dan sistematis.

Menurut Karyono (2013) pencegahan *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak pelaku dan mengidentifikasi kegiatan yang bisa beresiko terjadinya kecurangan. Pencegahan kecurangan (*fraud*) yang utama adalah menetapkan system pengendalian internal dalam setiap aktivitas organisasi. Pengendalian internal dapat efektif mencegah kecurangan jika rancangan struktur pengendalian berjalan baik dan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Menurut Pusdiklatwas (2008) pencegahan fraud yang efektif memiliki lima tujuan yaitu:

1. *Prevention*, yaitu mencegah terjadinya fraud secara nyata pada semua lini organisasi.
2. *Deterrence*, yaitu menangkal pelaku potensial bahkan tindakan untuk yang bersifat coba-coba.
3. *Disruption*, yaitu mempersulit gerak langkah pelaku fraud sejauh mungkin.
4. *Identification*, yaitu mengidentifikasi kegiatan beresiko tinggi dan kelemahan pengendalian.
5. *Civil action prosecution*, yaitu melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atas perbuatan fraud kepada pelakunya.

Kerangka Teoritis

Penelitian ini di dasarkan pada asumsi bahwa fraud memberikan dampak buruk terhadap kinerja organisasi. Tindakan fraud merupakan tindakan yang merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Fraud harus dapat dicegah sedini mungkin sebelum timbul menjadi risiko laten perusahaan. Bahaya laten fraud adalah citra buruk perusahaan, motivasi kerja karyawan yang semakin menurun dan pada akhirnya fraud dapat mengarah kepada kondisi fatal yaitu kemunduran dan kebangkrutan usaha. Oleh karena itu tindakan fraud harus dicegah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dan kuat serta menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* secara komitmen dan sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh pengendalian internal dan *Corporate Governance* terhadap pencegahan fraud dalam operasional usaha jasa konstruksi di wilayah Tangerang Selatan. Kerangka penelitian digambarkan secara sederhana berikut ini:



Gambar Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Peran Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud

Pengendalian internal adalah semua rancangan, proses dan dokumentasi serta upaya terus menerus yang diselenggarakan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan. Artinya pengendalian bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kalau ada penyimpangan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan. Pengendalian dilakukan dengan cermat, cepat dan tepat untuk mencegah aktivitas organisasi dari penyimpangan atau penyalahgunaan yang berakibat buruk terhadap perusahaan. Pengendalian internal yang kuat akan mencegah terjadinya peluang fraud dan sebaliknya pengendalian internal yang lemah akan memunculkan peluang terjadinya fraud. Hasil penelitian Yuniarti (2017) menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, artinya peluang terjadinya fraud akan berkurang sebagai dampak dari upaya mendorong kondusifitas pengendalian internal.

Penelitian Dimitrijevic (2015) juga menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. pencegahan fraud yang berhasil akan mengembalikan motivasi kerja karyawan dan tentu saja citra dan nama baik perusahaan akan meningkat dan positif dalam perspektif publik. Pencegahan kecurangan dilakukan dengan mengendalikan faktor pendorong timbulnya kecurangan dengan menciptakan kondisi yang dapat mendorong upaya pencegahan kecurangan. Strategi pencegahan fraud dengan pengendalian internal yang efektif, deteksi dan pencegahan secara dini. Hasil penelitian Nisak, Prasetyono dan Kurniawan (2013) juga menyimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal memiliki peran penting dalam pencegahan tindakan fraud. Pengendalian internal yang efektif merupakan faktor penting dalam pencegahan *fraud* dalam penyelenggaraan organisasi. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: H1: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Peran *Corporate Governance* dalam Pencegahan Fraud

Corporate Governance merupakan seperangkat sistem dan struktur yang didukung seperangkat aturan untuk mendukung tata kelola organisasi yang sehat dan amanah. Sebagai sebuah sistem maka *Corporate Governance* merupakan cara pengelolaan organisasi yang terintegrasi dan komprehensif dalam perumusan sasaran strategis pelaksanaan dan evaluasi secara berkelanjutan. *Corporate Governance* memiliki

prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, keadilan dan partisipatif sehingga mendorong organisasi bekerja secara terstruktur dan patuh dan komitmen terhadap prinsip-prinsip dan budaya organisasi yang baik. Penerapan *Corporate Governance* atau *institution governance* yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan akan mampu mencegah organisasi dari tindakan fraud. Pangaribuan, (2016). Hasil penelitian Cecilia Wirna dan Komang (2019) menyatakan *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, artinya penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* mampu merubah budaya organisasi yang lemah kearah budaya dan focus organisasi yang terarah dan terhindar dari tumpang tindah pekerjaan, dan pemborosan biaya operasional. Penerapan prinsip - prinsip *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. penerapan *Corporate Governance* mendorong aktivitas organisasi berjalan sehat dan upaya pencapaian tujuan organisasi berjalan dengan baik. Hasil penelitian Jannah (2016) menyatakan *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang besar terhadap pencegahan fraud, artinya penerapan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi meningkatkan motivasi dan komitmen pencegahan fraud. Penelitian Cahyo dan Khairina (2019) menyatakan bahwa penerapan *Corporate Governance* dapat mencegah terjadinya fraud, dan sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan *Corporate Governance*, kemungkinan terjadinya fraud akan lebih besar karena manajemen perusahaan tidak berjalan secara profesional, transparan, akuntabel dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan Fraud

Metode, Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data primer dari responden penelitian. E-kuesioner dirancang terlebih dahulu selanjutnya dikirimkan kepada responden untuk diisi. Objek penelitian adalah Pengendalian Internal, *Corporate Governance* dan Pencegahan Kecurangan. Penelitian ini akan dilakukan pada 3 perusahaan jasa konstruksi yang berada di wilayah Tangerang Selatan yaitu PT. Carissa Bersama Maju, PT. Tando Utama Perkasa, PT Karya Wardhani Utama. Kriteria responden adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan jasa konstruksi yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan dengan masa kerja minimal satu tahun, menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu teknis yang digunakan dimana datanya mudah diperoleh peneliti dan memilih sampel dari unit atau orang yang paling mudah dijumpai atau diakses sesuai kebutuhan penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen adalah Pengendalian Internal (X_1) dan *Corporate Governance* (X_2). Sedangkan Variabel dependen adalah Pencegahan Fraud (Y). Operasionalisasi variabel diperlukan diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, Tujuannya adalah agar memudahkan peneliti yang akandatang apabila variabelnya sama. Untuk mengukur variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepadasejumlah responden.

Variabel Pengendalian internal dirujuk dari komponen pengendalian dari COSO 2013 yang terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu (a) lingkungan pengendalian, (b) penilaian risiko, (c) aktivitas Pengendalian (d) informasi dan komunikasi dan (e) pemantauan. Variabel Corporate Governance menggunakan komponen dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang terdiri dari 6 (enam) indikator yaitu (a) Transparansi, (b) Akuntabilitas, (c) Pertanggungjawaban (d) Kemandirian, (e) keserasian dan (f) kewajaran. Variabel Pencegahan Kecurangan, mengacu pada penelitian Tunggal (2012) dengan indikator lingkungan kerja kondusif, kemampuan mengidentifikasi risiko kecurangan,

Analisis Data Metode Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis regresi linear berganda digunakan karena adanya penggunaan variabel yang lebih dari satu. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pencegahan Fraud

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Pengendalian Internal

β_2 : Koefisien regresi *Corporate Governance*

X_1 : Pengendalian Internal

X_2 : *Corporate Governance*

e : *Standart Error*

Penelitian menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono. 2013). Nilai setiap pertanyaan menggunakan gradasi sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skala 1-5 (satu sampai dengan lima). Dengan notasi skor 1 Sangat tidak Setuju, skor 2 notasi Kurang Setuju, skor 3 notasi Netral, skor 4 notasi Setuju, dan skor 5 Sangat Setuju. Metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data hasil dari pengukuran pada setiap variabel dilakukan dengan statistik deskriptif dan pengujian normalitas data. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengolahan data penelitian menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 24.0.

Analisis dan Pembahasan

Subjek dan sampel pada penelitian ini adalah Karyawan yang bekerja di perusahaan jasa konstruksi daerah Tangerang Selatan. Hasil perolehan data pada penelitian ini berasal dari data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bekerja di perusahaan jasa konstruksi daerah Tangerang Selatan. Berikut data e-kuesioner yang berhasil disebar dan terkumpul PT Carissa Bersama Maju disebar 31 kembali 31 (100%), PT Tando Utama Perkasa kuesioner disebar 25 kembali 25 dan PT Karya Wardhani utama 25 kembali 25) jadi total 81 kuesioner atau responden.

Deskripsi Identitas Responden

Identitas yang terdapat pada kuesioner penelitian ini terdiri dari nama, jenis kelamin, pekerjaan, dan kendaraan yang dimiliki. Berikut adalah hasil pengumpulan data identitas responden laki-laki berjumlah 61 orang (75%) sedangkan responden perempuan berjumlah 20 orang (25%). Data masa kerja menunjukkan data sebagai berikut: responden yang bekerja < 5 Tahun berjumlah 48 orang atau dengan presentase 59%, bekerja 10 Tahun berjumlah 19 orang atau dengan presentase 23% dan bekerja > 10 Tahun berjumlah 14 orang atau dengan presentase 17%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh karyawan yang bekerja < 5 Tahun.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner valid atau invalid (Ghozali, 2018). Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan r hitung yang didapat dari corrected Item Total Correlation dengan r tabel Product Moment Pearson untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dan α = 5% atau 0.05. Jika r tabel lebih kecil dibandingkan r hitung maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini, total responden sebesar 81 (n), maka df pada pengujian ini yaitu $n-2 = 81-2 = 79$ dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 5%, maka dari itu r tabel pada penelitian ini sebesar 0.220.

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	14.691	2.197		6.688	.000	
	Peng_Intern	.071	.105	.078	.677	.500	.793
	CG	.280	.083	.388	3.377	.001	.793

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada table diatas menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas pada model regresi ini. Hal ini terlihat dari nilai VIF yang diperoleh dari variabel Pengendalian Internal sebesar 1,261 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 10 atau ($1,261 < 10$), nilai ini juga membuktikan jika tidak terjadi multikolinieritas dan tolerance yang didapat sebesar 0,793 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,10 atau ($0,793 > 0,10$). Selanjutnya pada variabel Good Corporate Governance nilai VIF yang diperoleh sebesar 1,261 yang dimana nilai ini lebih kecil dari 10 atau ($1,261 < 10$) dan nilai tolerance yang didapat sebesar 0,793 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 atau ($0,793 > 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai adjusted R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dependen (Ghozali, 2017). Hasil uji koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics 24.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.163	1.593
a. Predictors: (Constant), GCG, Pngen_Internal				

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.163. Hal ini menunjukkan Pencegahan Kecurangan dapat dijelaskan oleh Pengendalian Internal dan Corporate Governance sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Selain itu pada tabel 4.18 dapat terlihat kesuaian predictor variabel dependen telah benar atau tidak. Menurut Sarwono (2018), Jika nilai Std.Error of the Estimate lebih kecil dari nilai Standard Deviation, maka predictor untuk variabel dependen telah benar.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pngen_Internal	81	16	25	21.95	1.903
CG	81	15	25	21.81	2.414
Pencg_Kecurangan	81	17	25	22.36	1.741
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Std.Deviation variabel dependen yaitu Pencegahan Kecurangan sebesar 1,741 lebih besar dibandingkan nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,593 atau ($1,741 > 1,593$) dan predictor untuk variabel Pencegahan Kecurangan telah sesuai.

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.012	1.558		8.350	.000
	Peng_Intern	.207	.071	.237	2.901	.004
	CG	.225	.060	.305	3.734	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$y = 13.012 + 0.207PI + 0.225GCG + 1.558$$

Keterangan :

Y= Pencegahan Fraud

α = Konstanta

$\alpha \beta_1, \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Pengendalian Internal

X2 = *Corporate Governance*

e = Error

Pada koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0.207 hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan perbaikan kualitas pada pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan fraud sebesar 0.207. Hasil pengujian hipotesis memiliki t_{hitung} sebesar 2.901 dan t_{tabel} sebesar 1.66437. Hal ini dapat terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (2.901 > 1.66437) dan diperoleh pula nilai signifikansinya sebesar 0.004 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yang seharusnya 0.05 (0.04 < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, yaitu pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Selanjutnya pada koefisien regresi variabel *Corporate Governance* sebesar 0.225 hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan perbaikan pada *Corporate Governance* maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 0.225. Hasil pengujian hipotesis memiliki t_{hitung} sebesar 3.734 dan t_{tabel} sebesar 1.66437. Hal ini dapat terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (3.734 > 1.66437) dan diperoleh pula nilai signifikansinya sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi yang seharusnya 0.05 (0.000 < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pencegahan Fraud

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal tersebut berdasarkan hasil uji parsial bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2.901 > 1.66437$). Selain itu nilai signifikansi pada variabel pengendalian internal lebih kecil di bandingkan dengan 0,05 ($0.04 < 0.05$). Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa indikator dari pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, system informasi, kegiatan pengendalian dan pemantauan. Indikator-indikator tersebut merupakan kunci agar pengendalian internal pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimitrijevic (2015) menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Strategi pencegahan kecurangan berkaitan dengan cara mengendalikan faktor pendorong timbulnya fraud dengan menciptakan kondisi yang mampu mendorong upaya pencegahan kecurangan, sehingga untuk melaksanakan strategi ini, pengendalian internal harus diterapkan secara efektif. Penelitian Yuniarti (2017) menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Terjadinya kecurangan dapat dideteksi dan dicegah secara dini dengan pengendalian internal yang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal, maka pencegahan kecurangan dalam organisasi akan semakin baik pula.

Hasil yang sama dapat dilihat dari penelitian menurut Nisak, Prasetyono dan Kurniawan (2013) bahwa prinsip-prinsip pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan memiliki peranan menyeluruh terhadap pencegahan tindak fraud, jika ke lima prinsip tersebut ditingkatkan atau dimaksimalkan dalam pelaksanaannya sangat berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Jika penerapan pengendalian internal ini telah dilakukan dengan baik dan efektif oleh perusahaan, maka pencegahan kecurangan tersebut akan berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan. Pengendalian internal memberikan dampak positif terhadap pencegahan kecurangan jika telah dilakukan secara baik dan efektif, jika tidak dilakukan dengan baik dan efektif maka kasus kecurangan pada suatu perusahaan akan terjadi dan itu bisa merugikan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Pangaribuan (2016) menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko yang diproxikan dengan sistem pengendalian internal menunjukkan pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah propinsi Banten. Artinya elemen-elemen sistem pengendalian secara efektif memiliki dampak positif terhadap pencegahan fraud. Implikasinya adalah organisasi terhindar dari salah arah dalam pencapaian tujuan, focus pada tujuan utama terhindar dari pemborosan dan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji parsial bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel}

(3.734 > 1.66437). Selain itu nilai signifikansi pada variabel *good corporate governance* lebih kecil di dibandingkan dengan 0,05 ($0.000 < 0.05$).

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa indikator dari *good corporate governance*, yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas, kemandirian dan pertanggung jawaban. Selain itu variabel ini juga memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan variabel pengendalian internal, yang artinya variabel *good corporate governance* memiliki peran penting dalam pencegahan kecurangan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian Cecilia Wirna dan I Komang (2019) menyatakan *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Artinya penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif hal itu ditunjukkan kinerja organisasi tergolong sehat, karena melaksanakan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dengan komitmen yang tinggi, sungguh-sungguh dan berkelanjutan.. Penelitian Jannah (2016) menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang besar terhadap pencegahan fraud, artinya mencegah perusahaan dari pengelolaan yang buruk, tidak sehat dan cenderung tanpa tujuan yang jelas. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Cahyo dan Khairina (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan organisasi, dan sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan *Corporate Governance*, kemungkinan terjadinya fraud akan lebih besar karena manajemen perusahaan tidak berjalan secara profesional, transparan, akuntabel dan kurang partisipasif

Penerapan *corporate governance* sangat penting sekali untuk diterapkan pada semua perusahaan, karena jika *corporate governance* telah dilakukan dengan baik dan efektif maka dapat mencegah terjadinya kecurangan dan itu bisa menyelamatkan perusahaan dari kerugian. Hasil Penelitian Pangaribuan (2016) menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *governance institution* secara bersungguh-sungguh dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi yaitu berkurangnya perilaku atau tindakan dan sikap fraud. penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasif memberikan motivasi positif terhadap kelangsungan organisasi, dimana manajemen menjadi lebih focus pada pencapaian tujuan utama organisasi. Penelitian ini sekaligus membuktikan teori *stewardship* bahwa manajemen berusaha dengan sebaik mungkin menjalankan peran dan fungsinya untuk focus dan bertindak mengutamakan pencapaian tujuan dan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Tindakan fraud terjadi karena ada peluang oleh sebab itu fraud harus dicegah sedini mungkin sebelum terjadi risiko atau kerugian yang lebih besar.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat ditarik simpulan bahwa penerapan pengendalian Internal dan *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada perusahaan jasa konstruksi di wilayah Tangerang Selatan. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal yang efektif harus menjadi perhatian manajemen dengan cara menjaga kondusifitas pengendalian yang baik dan berjalan secara sistematis dan terstruktur. Pengendalian internal yang lemah akan membuka peluang terjadinya tindakan maupun perilaku penyimpangan oleh sebab itu salah satu strategi yang efektif untuk mencegah fraud adalah menutup

peluang terjadinya fraud dengan menjalankan pengendalian secara integrative. Demikian juga penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang sungguh-sungguh komitmen dan berkelanjutan memiliki dampak dan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Keterbatasan penelitian adalah sampel penelitian yang kecil dan focus pada perusahaan jasa konstruksi sehingga hasil penelitian tidak bisa menggeneralisir hasil penelitian dengan objek penelitian yang lain atau berbeda. Disamping itu, objek penelitian hanya mencakup lingkup pengendalian internal dan *corporate governance*, masih ada faktor lain yang mempengaruhi pencegahan fraud misalnya budaya organisasi, budaya organisasi dan latar belakang pendidikan dan religiusitas. Faktor-faktor penelitian ini perlu diteliti sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

Saran penelitian adalah secara khusus manajemen perusahaan, investor, komite auditor perusahaan agar memperhatikan kualitas sistem pengendalian internal yang dijalankan perusahaan dan memastikan agar budaya organisasi yang sadar, patuh dan taat terhadap peraturan dan kebijakan organisasi agar menjadi perhatian serius dalam rangka pencegahan *fraud*. setiap pemangku kepentingan terhadap perusahaan perlu menilai kondusivitas penerapan sistem pengendalian internal dan komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *corporate governance* agar perusahaan terhindar dari tindakan fraud sehingga dapat dipastikan kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga memberikan kepuasan bagi *stakeholders*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Rita. (2014). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2014.
- Arfah Eka Ariaty. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Investasi*, Vol. 7, No. 2, Desember 2011.
- Cahyo Pratomo Kurniawan, Khairina Nur Izzaty. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Journal of Economics and Banking* Vol.1, No. 1, April 2019.
- Committee of Sponsoring Organizations of Teadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control Integrated Framework*. New York : AICPA Publication.
- Cressey, D. R. (1953). "Other People's Money". Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1- 300
- Crowe Horwarth. (2012). "The Mind Behind The Fraudsters Crime :Key Behavioral and Environmental Element"
- Dimitrijevic, Dragomir, Vesna Milovanovic, Vladimir Stancic. (2015). *The Role of A Company's Internal Control System In Fraud Prevention*. *Financial Internet Quarterly, e-Finanse*, 11: 34-44.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns*. *Australian Journal of Management*, 16: 49-64.
- Fadlillah Sarah Sanusi, Sutrisno, Darmo H Suwiryo. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. XVII, No. 1, Maret 2019.
- Fahd, Edi Sukarmanto, Pupung Purnamasari. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Prosiding Akuntansi* Vol. 4, No. 2, Agustus 2018.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermiyetti.(2010). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 14, No. 2, 2010.
- Humam Haidar, Lilis Ardini, Kurnia. (2020). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah. E-Journal UPN Veteran Jakarta Vol. 23, No.2, 2020.
- Jannah Sitti Fitratul. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya).Jurnal Akrua Vol. 7, No. 2, 2016.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 30. Diunduh dari www.governanceindonesia.or.id
- Nisak Chairun, Prasetyono, Fitri Ahmad. (2013). Sistem Pengendalian Intern Dalam Pencegahan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Kabupaten Bangkalan. Jurnal JAFFA Vol. 1 No. 1, April 2013.
- Novita Dewi Wulandari, Muhammad Nuryatno.(2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud,Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. Jurnal JRAMB Vol. 4, No. 2, November 2018
- Pangaribuan, David (2016) Pengaruh Institution Governance dan Manajemen Risiko Terhadap Pencegahan Fraud dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Sebagai Variabel Moderasi, Studi Pada Pusat Pemerintahan Propinsi banten Disertasi Fakultas Ekonomi Pascasarjana Doktoral Universitas Trisakti
- Pusdiklatwas BPKP. (2008). *Fraud Auditing*. Edisi Kelima.
- Rustandy Teddy, Citra Sukmadilaga, Cahya Irawady. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal.JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Soleman Rusman. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 17, No. 1, 2013.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Sukirman dan Sari.(2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis *Fraud Triangle*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 9, No. 2, Mei 2013.
- Tuanakotta & Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirna Cecilia F Rowa, I Komang Arthana. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang.Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas Vol.7, No.2, Juli 2019.

- Wolfe, D. T dan Dana R. H. (2004). "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud". CPA Journal. 74.12 : 38-42
- Yuniarti, Rozmita Dewi. (2017). *The Effect of Internal Control and Anti-Fraud Awareness on Fraud Prevention (A Survey on Inter-Governmental Organizations)*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20 (7): 113-124.
- Zarlis Dwi. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Jabodetabek). *Jurnal Transparansi* Vol. 1, No. 2, Desember 2018.
- Zeyn. (2012). Pengaruh *Good Governance* Dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Review Akuntansi Dan keuangan* 1 (1)